

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kabupaten Tanah Bumbu terletak di Provinsi Kalimantan Selatan Indonesia, Ibu kota Kabupaten ini adalah Batulicin yang merupakan salah satu dari 13 Kabupaten/kota di Provinsi Kalimantan Selatan, Kabupaten ini merupakan hasil pemekaran dari Kabupaten induknya yaitu Kotabaru pada tahun 2003. Kabupaten Tanah Bumbu memiliki luas wilayah 5.066,96km², atau 13,50% dari total luas Provinsi Kalimantan Selatan. Secara geografis Kabupaten Tanah Bumbu terletak di antara 2°52'-3°47' Lintang Selatan dan 115°15'-116°04' Bujur Timur.

Kabupaten Tanah Bumbu adalah salah satu Kabupaten di Provinsi Kalimantan Selatan persis di ujung tenggara Pulau Kalimantan. batas-batas wilayah Kabupaten Tanah Bumbu adalah sebelah Utara dan Timur berbatasan dengan Kabupaten Kotabaru, sebelah Selatan adalah Laut Jawa, sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Tanah Laut dan Kabupaten Banjar (Rusdi Effendi & Mansyur, 2017, hlm.1).

Batulicin adalah ibukota Kabupaten Tanah Bumbu saat ini memiliki 10 (sepuluh) kecamatan yaitu: Kecamatan Kusan Hilir, Kecamatan Sungai Loban, Kecamatan Satui (Sungai Danau), Kecamatan Kusan Hulu, Kecamatan Batulicin, kecamatan Simpang Empat, Kecamatan Karang Bintang, Kecamatan Kuranji, Kecamatan Mantewe, Kecamatan Angsana. dan terdiri dari 145 Desa 5 Kelurahan. Kabupaten Tanah Bumbu seluas wilayah 5.066,96km² (506.696ha)

atau 13,50% dari luar provinsi Kalimantan Selatan. Jumlah penduduk Kabupaten Tanah Bumbu pada tahun 2015 berjumlah 325.115 jiwa dengan sebaran di berbagai kecamatan tersebut.

Kabupaten Tanah Bumbu memiliki potensi alam dan sektor pembangunan, pada potensi sektor kelautan dan perikanan yaitu peluang pengembangan investas di sektor kelautan dan perikanan memiliki prospek yang bagus dan secara alami Kabupaten ini memiliki wilayah pesisir dan laut yang cukup luas. Penduduk Tanah Bumbu sejak berdirinya Kabupaten dalam tahun 2003 hingga saat ini didiami oleh campuran beberapa suku Bangsa (*multi etnik*) yang ada dan bermukim di daerah ini antara lain: Suku Banjar, Suku Dayak Bukit, Suku Bugis, Suku Mandar, Suku Bali, Suku Sunda, Suku Sasak, Suku Bima, Suku Batak, dan Tionghoa-Indonesia, serta Suku lainnya hidup berdampingan secara damai dalam *heterogenitasetnis* sebagai penduduk Kabupaten Tanah Bumbu.

Pariwisata merupakan salah satu sektor tumpuan yang diharapkan dapat memberikan kontribusi besar dalam upaya mendorong pertumbuhan wilayah Kabupaten Tanah Bumbu yang sedang tumbuh dan berkembang, khususnya dalam memacu penerimaan devisa Negara dan pendapatan asli daerah. Peluang pengembangan sektor pariwisata di Kabupaten Tanah Bumbu masih sangat terbuka lebar dan dapat dijadikan sebagai salah satu unggulan. Keunggulan tersebut antara lain sebagai daerah tujuan wisata dengan beberapa objek berupa Wisata Bahari (Terumbu Karang), Wisata alam, wisata panorama, dan wisata budaya. (Rusdi Effendi & Mansyur, 2017, hlm. 34)

Kegiatan tahunan pariwisata di Kabupaten Tanah Bumbu yakni antara bulan Maret-April seperti Haul Kubah yaitu Haul Syech Mufti H.M Arsyad bin As'ad yang dikenal dengan makam keramat Kubah Pagatan. Pelaksanaan haulan dihadiri ribuan umat Islam dari berbagai penjuru. Mabbura salo yaitu upacara selamatan sungai yang diselenggarakan oleh masyarakat Desa Salimura Kecamatan Kusan Hilir, sebagai ungkapan rasa Syukur para nelayan sungai. Pameran Pembangunan adalah pameran pembangunan Kabupaten Tanah Bumbu menyongsong dan memeriahkan kegiatan HUT Kabupaten Tanah Bumbu pada malam harinya dilaksanakan atraksi dan pagelaran seni. Tari Massal dan Zikir Hut Tanah Bumbu. Upacara puncak HUT Kabupaten Tanah Bumbu pada tanggal 08 April, dan Upacara Pesta laut (Mappanretasi), sebagai bentuk rasa syukur para nelayan pesisir pantai pagatan yang diawali tarian massal, pada malam harinya di adakan zikir dan tausiah akbar.

Kegiatan pariwisata dan budaya lainnya di Kabupaten Tanah Bumbu pada setiap bulan Agustus: Lomba Dayung Tradisional menjadi kalender khusus di Pagatan, dalam memeriahkan dan memperingati HUT Proklamasi Kemerdekaan Republik Indonesia. Kegiatan ini diikuti pedayung Se-Kalimantan Selatan, pasar Wadai Ramadhan kegiatan menjual kue menjelang berbuka puasa, upacara Adat Balian adalah upacara adat Suku Dayak yang bermukim di Desa Emil Baru dan Desa Hatalau Maratus, Kecamatan Mantewe.

Pesta panen adalah upacara pesta sebagai bentuk rasa syukur atas keberhasilan panen oleh petani yang ada di Desa Salimuran Kecamatan Kusan Hilir. Pada bulan September festival Ramadan adalah festival seni Islami adalah

festival seni Budaya nuansa islami. Pada bulan Desember Parade Budaya Tanah Bumbu adalah Pawai Budaya, yang menampilkan atraksi seni Budaya dari beberapa *etnis* yang ada di Kabupaten Tanah Bumbu. (Rusdi Effendi & Mansyur, 2017, hlm.1)

Dari kegiatan-kegiatan tersebut terdapat satu kegiatan yang menarik bagi peneliti, yaitu HUT Kabupaten Tanah Bumbu pada tanggal 08 April, dan Upacara Pesta Pantai (Mappanretasi) yang merupakan suatu upacara pesta pantai, yang setiap tahun dilakukan sebagai bentuk rasa syukur para nelayan pesisir pantai Pagatan (Rusdi Effendi & Mansyur, 2017, hlm.318). mengenai nelayan Bugis Pagatan kepada Nabi Khaidir sebagai penjaga laut (Akhmad Kamal, 2011, hlm. 9), didalam Al-Quran surat Al-Kahfi/18:60-65 yang berbunyi sebagai berikut:

وَإِذْ قَالَ مُوسَىٰ لِفَتْنِهِ لَآ أَبْرَحُ حَتَّىٰ ۚ أَبْلُغَ مَجْمَعَ الْبَحْرَيْنِ أَوْ أَمْضِيَ
حُقُبًا ﴿٦٠﴾ فَلَمَّا بَلَغَا مَجْمَعَ بَيْنَهُمَا نَسِيَا حُوتَهُمَا فَاتَّخَذَ سَبِيلَهُ فِي الْبَحْرِ
سَرَبًا ﴿٦١﴾ فَلَمَّا جَاوَزَا قَالَ لِفَتْنِهِ ءَاتِنَا غَدَاءَنَا لَقَدْ لَقِينَا مِنْ سَفَرِنَا هَذَا
نَصَبًا ﴿٦٢﴾ قَالَ أَرَأَيْتَ إِذْ أَوَيْنَا إِلَى الصَّخْرَةِ فَإِنِّي نَسِيتُ الْحُوتَ وَمَا
أَنْسَيْتُهُ إِلَّا الشَّيْطَانُ أَنْ أَذْكُرَهُ ۗ وَاتَّخَذَ سَبِيلَهُ فِي الْبَحْرِ عَجَبًا ﴿٦٣﴾ قَالَ
ذَٰلِكَ مَا كُنَّا نَبْغِ ۚ فَأَرْتَدَّا عَلَىٰ ءِثَارِهِمَا قَصَصًا ﴿٦٤﴾ فَوَجَدَا عَبْدًا مِّنْ
عِبَادِنَا ءَاتَيْنَاهُ رَحْمَةً مِّنْ عِنْدِنَا وَعَلَّمْنَاهُ مِن لَّدُنَّا عِلْمًا ﴿٦٥﴾

“Dan (ingatlah) ketika Musa berkata kepada muridnya “Aku tidak akan berhenti (berjalan) sebelum sampai ke pertemuan dua buah lautan: atau aku akan berjalan sampai bertahun-tahun”. Maka tatkala mereka sampai ke pertemuan dua buah laut itu, mereka lalai akan ikannya, lalu ikan itu melompat mengambil jalanya ke laut itu. “maka tatkala mereka berjalan lebih jauh, berkatalah Musa kepada muridnya: “bawalah kemari makanan

kita; sesungguhnya kita telah merasa letih karena perjalanan kita ini.”Muridnya menjawab:”tahukah kamu tatkala kita mencari tempat berlindung di batu tadi, maka sesungguhnya aku lupa (menceritakan tentang) ikan itu dan tidak adalah yang merupakan aku yang menceritakannya kecuali syaitan dan ikan itu mengambil jalannya ke laut dengan cara yang aneh sekali.” Musa berkata itulah (tempat) yang kita cari.” Lalu keduanya kembali, mengikuti jejak mereka semula.” Lalu mereka bertemu dengan seorang hamba diantara hamba-hamba kami yang telah kami berikan kepadanya rahmat dari sisi kami dan yang telah kami ajarkan kepadanya ilmu dari sisi kami.”

Kalimat ‘*abdan* (hamba) dalam ayat di atas ditafsirkan sebagai nabi Khaidir oleh beberapa *mufassir*. Oleh karena itu peristiwa pertemuan yang terjadi antara nabi Musa bersama muridnya Yusya dengan nabi Khaidir dan tersirat dalam alquran ini menjadi landasan normatif bagi tindakan warga nelayan yang meyakini bahwa Khaidir merupakan Nabi Allah yang bertugas menjaga laut, dan menguasai ilmu-ilmu gaib. Untuk menyampaikan rasa syukur sekaligus harapan kepada penjaga laut (Khaidir) dibentuklah makanan (sesajen/*'olo* dalam bahasa Bugis Pagatan) sebagai simbol terimakasih dan adanya keinginan bersama para nelayan untuk selamat selama melaut. Bagi mereka (warga Nelayan Bugis Pagatan), ritual yang dilakukan ditengah laut kepada penjaga laut (khaidir) merupakan ikhtiar dengan tawassul yang dilakukan untuk menyampaikan rasa syukur kepada Allah dan harapan selamat dalam aktivitas melaut. (Akhmad Kamal, 2011, hlm. 9)

Upacara yang termasuk agenda pariwisata Nasional yang dihadiri ribuan masyarakat, tak hanya masyarakat Tanah Bumbu itu sendiri namun juga dari berbagai daerah di Indonesia bahkan turis Mancanegara. Sebelum terbentuknya Kabupaten Tanah Bumbu yang adalah pemekaran dari Kabupaten Kotabaru Acara Mappanretasi dilakukan hanya dengan ritual adat saja yang dilakukan oleh tetua

adat terkait, setelah terbentuknya Kabupaten Tanah Bumbu barulah Mappanretasi di adakan pada perayaan hari jadi Kabupaten Tanah Bumbu yang biasanya berlangsung pada hari puncak acara sebagai bentuk ucapan rasa syukur.

Kegiatan ini diselenggarakan selama satu bulan penuh, dengan panjangnya acara ini maka ada banyak pihak yang diuntungkan, mulai dari eksistensi Tanah Bumbu itu sendiri, para masyarakat yang terhibur karena dimanjakan dengan penampilan-penampilan artis ternama. Acaranya dalam bentuk kegiatan pesta adat Mappanretasi diisi dengan kegiatan lomba atau atraksi budaya yang tumbuh dan berkembang di masyarakat Tanah Bumbu, berbagai lomba/festival seni budaya dan olahraga, kegiatan sosial dan keagamaan, pameran pembangunan dan industri di Tanah Bumbu, pasar kuliner dan pedagang kaki lima (PKL). Para pedagang meraup keuntungan yang besar dari hasil berjualan, dana untuk menyewa stand tersebut dialokasikan menjadi kas daerah Tanah Bumbu. Melihat dari berbagai kegiatan ekonomi tersebut tentunya akan menimbulkan *multiplier effect* (dampak berganda) yang dirasakan oleh masyarakat sekitar, pelaku usaha, pemerintah, dan wisatawan.

Menurut (Drisno dan Anggraeni, 2013) orang-orang yang datang pada tempat wisata akan menimbulkan beberapa dampak, salah satunya dampak ekonomi. Dampak ekonomi tersebut meliputi dampak ekonomi langsung, dampak ekonomi tidak langsung, dan dampak ekonomi lanjutan (Madyan, Kholidah, & Laila, 2018, hlm. 103).

Penghasilan masyarakat sekitar Kecamatan Kusan Hilir tempat acara pesta pantai mappanretasi berlangsung dari hasil berkerja sebagai petani, nelayan, PNS,

berdagang dan wiraswasta dll. Total biaya yang dikeluarkan untuk acara Pesta pantai Mappanretasi keseluruhan mencapai kurang lebih mencapai 2 Milyar Rupiah pada bulan April 2018 dari besarnya pengeluaran pesta pantai Mappanretasi ini belum diketahui secara detail total pemasukan pendapatan asli daerah Kabupaten Tanah Bumbu.

Belum ada penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan Mappanretasi terhadap pendapatan asli daerah yang ada di Kabupaten Tanah Bumbu (Wawancara Rosana Linda, 26 April 2019). Oleh karena hal inilah yang membuat peneliti tertarik mengangkat judul penelitian mengenai “Analisis Dampak Pesta pantai Mappanretasi Tradisi Maritim Suku Bugis di Bumi Bersujud Tanah Bumbu Terhadap pendapatan Asli Daerah Kabupaten Tanah Bumbu.”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti memutuskan untuk menentukan rumusan masalah, yaitu:

1. Bagaimana pengaruh pesta pantai Mappanretasi Tradisi Maritim Suku Bugis Di Bumi Bersujud terhadap pendapatan asli daerah ?
2. Bagaimana dampak *multiplier effect* (dampak berganda) pesta pantai Mappanretasi Tradisi Maritim Suku Bugis Di Bumi Bersujud di Kabupaten Tanah Bumbu terhadap masyarakat sekitar ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh pesta pantai Mappanretasi Tradisi Maritim Suku Bugis Di Bumi Bersujud dalam meningkatkan pendapatan asli di Kabupaten Tanah Bumbu.
2. Untuk mengetahui bagaimana dampak *multiplier effect* (dampak berganda) pesta pantai Mappanretasi Tradisi Maritim Suku Bugis Di Bumi Bersujud di Kabupaten Tanah Bumbu terhadap masyarakat sekitar.

D. Signifikansi Masalah

Penelitian yang akan dilakukan ini, selanjutnya akan dibahas, olah, dan analisis sehingga pada akhirnya dapat dijadikan acuan sebagai:

1. Kepentingan studi ilmiah, kajian ilmiah dan terapan dalam bidang ekonomi atau sebagai disiplin ilmu keuangan.
2. Menambah wawasan dan ilmu pengetahuan peneliti pada khususnya dan pembaca pada umumnya tentang masalah ini maupun dari sudut pandang yang berbeda.
3. Sebagai bahan rujukan maupun bahan acuan bagi peneliti lain yang ingin meneliti masalah seputar hal ini dari segi aspek yang lain dan bahan referensi bagi kalangan civitas akademika Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam khususnya, serta UIN Antasari pada umumnya.

4. Bahan masukan kepada peneliti untuk meningkatkan pengetahuan tentang Pendapatan Asli Daerah.
5. Bahan masukan bagi pemerintah Kabupaten Tanah Bumbu dan sebagai bahan perbandingan dalam mengadakan penelitian lebih lanjut tentang masalah ini.
6. Dapat dijadikan bahan referensi untuk perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin, khususnya Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

E. Definisi Operasional

Upaya menghindari kekeliruan serta kesalahan yang akan terjadi pada Maksud penelitian yang dilakukan agar sesuai dengan yang diinginkan, peneliti berusaha membuat definisi operasional yakni sebagai berikut:

1. Dampak menurut KBBI adalah pengaruh suatu penyelenggaraan kegiatan terhadap perekonomian, dampak yang dimaksud dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui dampak pesta pantai Mappanretasi terhadap tradisi maritim Suku bugis dibumi bersujud terhadap pendapatan asli daerah Kabupaten Tanah Bumbu.
2. Mappanretasi adalah ungkapan rasa syukur dan terimakasih warga nelayan Bugis Pagatan kepada Tuhan (Allah SWT) atas rezeki yang diberikan dalam bentuk ikan dan hasil laut lainnya, Melalui doa syukuran bersama yang dilakukan dilaut semoga dapat memberikan berkah untuk kesejahteraan warga nelayan. Dalam penelitian ini mappanretasi yang dimaksud adalah upacara adat yang diadakan di Kabupaten Tanah Bumbu.

3. Pendapatan Asli daerah adalah penerimaan yang diperoleh dari sumber-sumber pendapatan didalam wilayah suatu daerah tertentu yang dipungut berdasarkan undang-undang yang berlaku, yang terdiri dari hasil pajak, retribusi daerah, pendapatan dari dinas-dinas BUMN dan lain-lain, Pendapatan Asli Daerah dalam penelitian ini adalah didapat dari Dampak pesta pantai Mappanretasi terhadap pendapatan Asli Daerah, *Muliplier Effect*.

F. Kajian Pustaka

Berdasarkan penelaahan terhadap penelitian-penelitian yang penulis lakukan berkaitan dengan Dampak Pesta laut Mappanretasi Tradisi Maritim Suku Bugis Di Bumi Bersujud Tanah Bumbu Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Tanah Bumbu. Masih sedikit ditemukan yang berkaitan tentang persoalan yang akan penulis teliti. Beberapa diantaranya:

1. Penelitian jurnal oleh Akhmad Kamal 2011 dengan yang berjudul Kontruksi Sosial makna Upacara Mappanretasi Warga nelayan Bugis Pagatan. Masalah yang di teliti bagaimana realitas keberagaman warga nelayan Bugis Pagatan Kalimantan Selatan melalui kontuksi soasial terhadap makna upacara mappanretasi, mengapa ritual dalam upacara mappanretasi warga nelayan Bugis Pagatan Kalimantan Selatan dilakukan dengan simbol keagamaan dan simbol kultural yang ada.

2. Penelitian oleh Ferry Pleanggra 2012 dengan judul Analisis Pengaruh Jumlah wisatawan dan Pendapatan Perkapita Terhadap Pendapatan Retribusi Obyek Pariwisata 35 Kabupaten Kota Di Jawa Tengah. Masalah yang diteliti adalah Bagaimana pengaruh jumlah objek pariwisata terhadap retribusi objek pariwisata 35 Kabupaten/kota di provinsi Jawa Tengah, Bagaimana Pengaruh jumlah wisatawan terhadap retribusi objek pariwisata 35 Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah, Bagaimana Pengaruh pendapatan perkapita Jawa Tengah terhadap retribusi objek pariwisata 35 Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa tengah.
3. Penelitian Nova Belinda 2013 dengan judul Analisis Dampak berganda (*Multiplier Effect*) Pemanfaatan Wisata Alam Tanjung Mutiara Di Danau Singkarak Kabupaten Tanah Bumbu, masalah yang diteliti adalah Bagaimana Karakteristik dari pengunjung, pelaku usaha tenaga kerja, dan pengelola (*stakeholder*) yang terdapat dikawasan wisata alam Tanjung Mutiara di Danau Singkarak, bagaiman persepsi pengunjung, pelaku usaha, tenaga kerja, dan pengelolaan (*stakeholder*) tentang wisata alam Tanjung Mutiara di Danau Singkarak, Bagaimana dampak kegiatan wisata alam Tanjung Mutiara di Danau Singkarak terhadap perekonomian masyarakat setempat, Bagaimana tingkat pengaruh dan kepentingan pengelola, pelaku usaha, dan masyarakat sekitar dalam pengelolaan objek wisata alam Tanjung Mutiara di Danau Singkarak.

Melihat beberapa penelitian terdahulu di atas, peneliti yang akan peneliti lakukan jelas berbeda dari segi dampak, tempat yang akan diteliti juga

berbeda, letak kesamaan dengan penelitian terdahulu hanya pada Mappanretasi dan pendapatan.

G. Sistematika Penulisan

Sesuai dengan pedoman penulisan skripsi, maka penulis akan membagi skripsi ini dalam 5 Bab, yaitu :

Bab I PENDAHULUAN, merupakan penjelasan mengenai latar belakang masalah yang menguraikan alasan untuk memilih judul dan gambaran dari permasalahan yang diteliti. Permasalahan yang sudah digambarkan dari permasalahan yang diteliti. Permasalahan yang sudah digambarkan dirumuskan dalam rumusan masalah, setelah itu disusun tujuan penelitian yang merupakan hasil yang diinginkan. Kegunaan penelitian merupakan kegunaan dari hasil penelitian. Definisi operasional untuk membatasi istilah-istilah dalam judul penelitian yang bermakna umum dan luas. Kajian pustaka ditampilkan sebagai informasi adanya tulisan atau penelitian dari aspek lain. Adapun sistematika penulisan yaitu susunan skripsi secara keseluruhan.

Bab II LANDASAN TEORI, pada bab ini merupakan landasan teori yang menjadi acuan untuk menganalisis data yang diperoleh. Berisikan tentang teori pendapatan asli daerah, pariwisata.

BAB III METODE PENELITIAN, bab ini peneliti menggunakan metode penelitian untuk menghubungkan antara teoritis dengan penelitian yang berisi jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan, teknik analisis data serta tahapan penelitian.

BAB VI LAPORAN HASIL PENELITIAN, bab ini berisi tentang gambaran umum pendapatan mengetahui bagaimana pengaruh pesta pantai (Mappanretasi) Tradisi Maritim Suku Bugis Di Bumi Bersujud dalam meningkatkan pendapatan asli daerah di Kabupaten Tanah Bumbu dan bagaimana dampak *multiplier effect* (dampak berganda) pesta pantai Mappanretasi Tradisi Maritim Suku Bugis di Bumi Bersujud di Kabupaten Tanah Bumbu terhadap masyarakat sekitar.

BAB V PENUTUP, dalam bab ini merupakan bagian penutup yang berisikan kesimpulan dan saran-saran. Kesimpulan berisikan simpulan jawaban dari rumusan masalah yang di teliti. Sedang saran bersifat masukan untuk pihak-pihak terkait.